

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu (Sugiyono,2012:2). Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya, secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif dan Verifikatif. Metode deskriptif (Sugiyono,2012:380) adalah menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian perusahaan kemudian disusun secara sistematis untuk digunakan sebagai suatu kesimpulan. Metode ini diajukan untuk menjawab suatu rumusan masalah, yaitu bagaimana pengaruh kepemimpinan dan prestasi kerja terhadap kepuasan kerja Karyawan PT TASPEN Bandung .Metode verifikatif adalah metode yang dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis dengan populasi atau sampel tertentu dan menggunakan perhitungan statistik yang ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan Seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan prestasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan PT TASPEN Bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh kepemimpinan dan prestasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan PT TASPEN Bandung, terdiri masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012:38). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel penelitian bebas dan terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dengan simbol (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dengan simbol (Y). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi variabel bebas yaitu kepemimpinan (X1) dan prestasi kerja (X2) serta kepuasan kerja (Y) merupakan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

The proces of influencing others to understand and agree about what needs to be done and how to do it, and the process of facilitating individual and collective efforts to accomplish shared objectives. (proses mempengaruhi orang lain agar mampu memahami serta menyetujui apa yang harus dilakukan sekaligus bagaimana melakukannya, termasuk pula proses memfasilitasi upaya individu antara kelompok dalam memenuhi tujuan bersama menurut Gary Yukl, 2010:64).

2. Prestasi Kerja Karyawan

Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Menurut Hasibuan, 2009:94).

3. Kepuasan Kerja Karyawan

Kepuasan kerja adalah suatu sikap umum terhadap pekerjaan seseorang selisih antara seberapa banyak ganjaran yang diterima oleh seseorang pekerja dan seberapa banyak yang diyakini harusnya diterima. (Robbins, 2013:312)

Untuk lebih memberikan gambaran terhadap hasil penelitian, maka perlu dibuat operasionalisasi variabel.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari penelitian variabel-variabel yang terkait, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel yang mengacu pada teori serta situasi dan kondisi di PT. TASPEN Bandung dengan menggunakan skala ordinal. Operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan
<p>Kepemimpinan (X1) “Proses mempengaruhi orang lain agar mampu memahami serta menyetujui apa yang harus dilakukan sekaligus bagaimana melakukannya, termasuk pula proses memfasilitasi upaya individu atau kelompok dalam memenuhi tujuan bersama”.</p> <p>Gary Yukl, (2010:64)</p>	Visioner	Arahan visi yang jelas	Tingkat arahan visi yang jelas	Pemimpin memberikan arahan visi yang jelas
		Pola kemampuan mengarahkan	Tingkat kemampuan mengarahkan	Pemimpin memiliki kemampuan mengarahkan karyawan
	Pembimbing	Membimbing	Tingkat kemampuan membimbing	Pemimpin memiliki kemampuan membimbing karyawan
		Mengembangkan keterampilan bawahan	Tingkat mengembangkan keterampilan	Pemimpin memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan karyawan
	Afiliatif	Mampu menyatukan	Tingkat kemampuan menyatukan	Pemimpin memiliki kemampuan menyatukan karyawan
		Menciptakan keharmonisan	Tingkat menciptakan keharmonisan	Pemimpin mampu menciptakan keharmonisan
	Demokratis	Menghargai potensi bawahan	Tingkat menghargai potensi	Pemimpin mampu menghargai potensi karyawan
		Mampu memberikan hak	Tingkat kemampuan	Pemimpin mampu

		pengambilan keputusan	memberikan hak pengambilan keputusan	memberikan hak pengambilan keputusan kepada karyawan
	Komunikatif	Hubungan vertikal	Tingkat kemampuan komunikasi vertikal antara atasan dan bawahan	Pemimpin memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik pada bawahannya
		Hubungan horizontal	Tingkat kemampuan komunikasi horizontal antara rekan selevel	Pemimpin mampu menciptakan komunikasi yang baik antar rekan selevel
Prestasi Kerja (X2) “Prestasi kerja adalah hasil kerja secara kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya” Anwar P Mangkunegara (2011:67)	Kualitas kerja	Keterampilan dalam bekerja	Tingkat keterampilan dalam mengerjakan pekerjaan	Saya selalu terampil dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh atasan
		Kesetiaan terhadap perusahaan	Tingkat memiliki rasa kesetiaan yang tinggi terhadap perusahaan	Saya memiliki rasa kesetiaan yang tinggi terhadap perusahaan tempat saya bekerja
		Tingkat ketelitian	Tingkat ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Saya selalu teliti dalam mengerjakan pekerjaan
	Kuantitas	Pencapaian target yang dihasilkan	Tingkat pencapaian target dalam mengerjakan pekerjaan	Saya mencapai target saat mengerjakan pekerjaan yang diperintahkan oleh atasan saya
		Kejujuran dalam	Tingkat kejujuran	Saya selalu

		bekerja	dalam bekerja	bersikap jujur dalam mengerjakan pekerjaan yang diperintahkan oleh atasan saya
		Kepuasan terhadap hasil pekerjaan	Tingkat penyelesaian pekerjaan dengan hasil yang memuaskan	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan
Kepuasan kerja (Y) “Kepuasan kerja adalah suatu sikap umum seseorang, selisih antara beberapa banyak ganjaran yang diterima seseorang pekerja dan seberapa banyak yang diyakini haruslah diterima” Robbins (2013:312)	Turnover	Niat Untuk Keluar	Tingkat niat untuk keluar dari perusahaan	Saya tidak pernah berniat untuk keluar dari perusahaan
	Absensi	Tidak bekeja	Tingkat ketidakhadiran pegawai	Saya merasa kurang puas dengan pekerjaan saya sehingga saya sering tidak bekerja
		Faktor lain	Tingkat ketidakhadiran pegawai sangat ditentukan oleh berbagai faktor	Saya selalu masuk bekerja karena tidak ada masalah ditempat saya bekerja
	Efektifitas Kerja	Efektifitas selama jam kerja	Tingkat efektifitas selama jam kerja	Saya selalu memanfaatkan jam kerja saya seefektif mungkin

Sumber : Data yang Diolah Penulis

3.2.3 Jenis Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Menurut Sugiyono (2010:137), “Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakter

dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi objek penelitian (responden yang diberikan yaitu : lisan (wawancara), tertulis (kuesioner), dan ekspresi (proses observasi). Sumber penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2009:19), “ Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan ”.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013:115). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono,2013:116).

Penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan PT TASPEN berjumlah 60 karyawan terdiri dari 1 orang Kepala KCU, 1 orang Wakil Kepala KCU, 3 orang Kepala Bidang, 6 orang Kepala Seksi dan 49 orang staff. Pada penelitian ini penentuan responden dipilih dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) sampel untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh atau istilah lain dari sensus adalah semua anggota populasi dijadikan sample (Sugiyono,2013:18).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono,2013:401).

Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu dengan cara:

A. Data primer

Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan melakukan survey langsung ke PT. TASPEN Bandung sebagai tempat objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Adapun data yang diperoleh dengan meliputi:

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan PT. TASPEN Bandung.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengalaman secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di PT. TASPEN Bandung guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuoesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Kuoesioner

digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden mengenai pengaruh Kepemimpinan dan Prestasi kerja terhadap Kepuasan kerja Karyawan di PT. TASPEN Bandung.

B. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Sejarah, literatur dan dan profil PT Taspem Bandung
- b. Data *Trunover* karyawan PT. TASPEN
- c. Data penilaian Prestasi Karyawan PT. Taspem di Bandung
- d. Buku-buku yang berhubungan dengan Variabel penelitian
- e. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik
- e. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan di interprestasikan. Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisi data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dianjurkan (Sugiyono, 2013:147).

3.5.1 Metode Analisis yang digunakan

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan

dalam bentuk tabel. Menurut Sugiyono (2013:122) berpendapat bahwa skala *Likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Dengan demikian, penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan karyawan PT. TASPEN Bandung. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Untuk pengolahan data hasil dari kuesioner tersebut maka penulis menggunakan metode skala *likert*, nilai dalam skala likert dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang menggunakan skala *likert* dan mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Dimana alternatif jawaban diberikan nilai 5 selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan menjadi lima kategori pembobotan dalam skala *Likert* sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skala *Likert*

Skala	Keterangan	Pernyataan Postitif
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Tidak Baik	2
5	Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Sugiyono (2013)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka setelah memperoleh data kuesioner tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan statistik maka dapat diketahui bobot nilai dari setiap item-item pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Setelah itu, jawaban dari responden dapat dihitung untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti, tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan hasilnya pun

harus seimbang dengan variabel yang sudah dibuat. Maka dari itu perlu adanya perbaikan dan ketelitian dalam pembuatan kuesioner agar hasil yang didapatkan oleh responden valid atau sesuai dengan ketentuan yang terjadi.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2013:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Variabel penelitian ini yaitu kepemimpinan, prestasi kerja dan kepuasan kerja karyawan. Lalu selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (sekor) variabel penelitian masuk dalam kategori : Sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut rumusnya :

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\Sigma \text{Jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{Pernyataan} \times \Sigma \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorik pada rentang skor sebagai berikut ini:

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

Dimana:

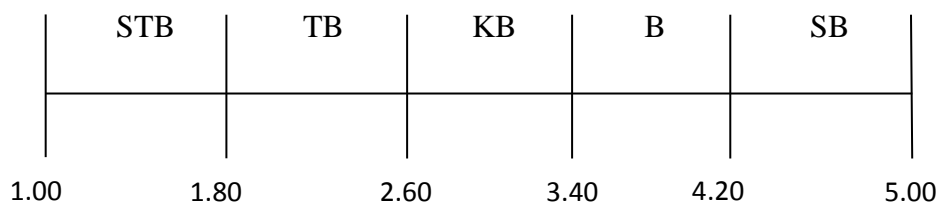
R =Rentang/skala

ST =Skor jawaban tertinggi

SR =Skor jawaban terendah

K =Kategori

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sigiyono, 2013:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.5.3.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013:24). Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal

keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Perlu adanya ketelitian saat menggunakan kuesioner agar hasil yang didapatkan valid sesuai dengan kriteria kuesioner. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma X_1 Y_1) - (\Sigma X_1)(\Sigma Y_1)}{\sqrt{[n(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2][n(\Sigma Y_1^2) - (\Sigma Y_1)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:248)

Dimana:

- r = koefisien korelasi
- n = jumlah sampel
- X = skor per item
- Y = skor total untuk setiap item

Setelah angka korelasi diketahui, kemudian dihitung nilai t dari r dengan rumus :

$$r = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila thitung > ttabel, berarti data tersebut signifikan dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila thitung < ttabel, berarti data tersebut tidak signifikan dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan-pernyataan yang signifikan atau valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitasnya.

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2013) dan jika koefisien korelasi Product Moment > r tabel.

Oleh karena itu, semua pertanyaan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.5.3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono,2013:27). Untuk uji reabilitas digunakan metode teknik perhitungan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Internal Consistency Reliability* dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach (α)*, hal ini sesuai dengan tujuan test yang bermaksud menguji konsistensi item-item dalam instrumen penelitian. Menghitung nilai reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut :

$$R = \alpha = \frac{n}{n - 1} \left(\frac{S - \sum Si}{S} \right)$$

Keterangan :

R = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

n = Jumlah item

S = Varians skor keseluruhan

Si = Varians masing-masing item.

Metode alpha cronbach (α) diukur berdasarkan skala alpha cronbach (α) dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai alpha cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai alpha cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.

3. Nilai alpha cronbach 0,42 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.

4. Nilai alpha cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.

5. Nilai alpha cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Apabila nilai alpha 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai alpha dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Sebelum uji reliabilitas terlebih dahulu dicari korelasinya dengan rumus :

$$r = \frac{n\Sigma AB - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2][n\Sigma B^2 - (\Sigma B)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:186)

Dimana :

r = Koefisien korelasi product moment

A = Variabel ganjil

B = Variabel genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown. Adapun rumus Spearman Brown yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2013:186)

Dimana :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.5.3.3 Method Of Succesive Interval (MSI)

Analisis Method Of Succesive Interval (MSI) digunakan untuk mengubah data berskala ordinal menjadi skala interval. MSI menurut Sugiono (2013:25). Langkah-langkah dilakukan MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk tiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas).

7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus z :

$$z = \frac{SV - (\text{Kepadatan batas bawah}) - (\text{Kepadatan batas atas})}{(\text{Daerah dibawah batas atas}) - (\text{Daerah dibawah batas Bawah})}$$

3.5.3.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Analisis koefisien korelasi berganda digunakan setelah menghitung regresi linear berganda untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X1 (Kepemimpinan) dan X2 (Prestasi Kerja) dengan variabel Y (Kepuasan Kerja) secara bersamaan. Untuk memahami bagaimana menerapkan korelasi berganda pada penelitian, berikut ini adalah rumus koefisien korelasi berganda :

$$r = \frac{\beta_1 \Sigma X_1 Z + \beta_2 \Sigma X_2 Z + \beta_1 \Sigma Y}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

$R_{X_1 X_2 Y}$ = Korelasi berganda antara variabel X1 dan X2 dengan Y

X1 = Variabel X1 (Kepemimpinan)

X2 = Variabel X2 (Prestasi Kerja)

Y = Variabel Y (Kepuasan Kerja)

β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variable

Nilai koefisien korelasi menurut Husein Umar (2009:134) berkisar antara -1 dan +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika nilai $r = +1$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif sempurna antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika nilai $r = -1$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif sempurna antara variabel X dan variabel Y.
3. Jika nilai $r = 0$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Kemudian nilai r yang diperoleh tersebut dibandingkan dengan kriteria angka korelasi untuk menentukan kuat atau lemahnya kedua variabel. Kriteria untuk menentukan korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

3.5.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan ini menggunakan analisis regresi berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan (X_1) dan prestasi kerja (X_2) terhadap

kepuasan kerja karyawan (Y). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (kepuasan kerja karyawan)

a = Bilangan konstanta

b_1 b_2 = Koefisien arah garis

X_1 = Variabel bebas (kepemimpinan)

X_2 = Variabel bebas (prestasi kerja karyawan)

Nilai a, b_1 dan b_2 dapat menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$\Sigma Y = an + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 Y = a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2$$

Setelah a, b_1 dan b_2 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y

3.5.3.6 Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2013:98), rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu:

$$K_d = (R^2) \times 100\%$$

Dimana : $0 \leq r^2 \leq 1$

K_d = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi.

3.6 Rancangan Kuesioner

Instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dimana bentuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, pernyataan yang dibuat sedemikian rupa ehingga responden dibatasi dengan diberi jawaban terhadap beberapa alternatif atau hanya satu jawaban saja. Hasil angket/kuesioner dapat dilihat dilampiran

3.7 Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian dalam pembuatan skripsi ini adalah di PT. TASPEN Bandung